

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
(UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di
Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

NURAI SYAH

NPM :147110775

PROGRAM STUDI

ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : NURAI SYAH
NPM : 147110775
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Format sistematis dan pembahasan masing-masing materi dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu di nilai layak serta dapat di setujui untuk diuji dalam sidang ujian komprehensif.

Pekanbaru, Mei 2019

Pemimbing I,

Pemimbing II,

Dr. Nurman, S.Sos., M.Si

Hendry Andry, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Ketua,

Hendry Andry, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : NURAI SYAH
NPM : 147110775
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, Mei 2019

Ketua,

Nurmasari, S.Sos., M.Si

Sekretaris,

Dia Merina Suri, S.Sos., M.Si

Anggota,

Dr. Nurman, S.Sos., M.Si

Anggota,

Hendry Andry, S.Sos., M.Si

Mengetahui

Wakil Dekan I

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 357/UIR-FS/KPTS/2019
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2012-2016.

Memperhatikan : Rekomendasi Ka Prodi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Nur Aisyah**
N P M : 147110775
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Peran Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang Di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

1. Nurmasari., S.Sos., M.Si	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Dia Meirina Suri., S.Sos., M.Si	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Dr. Nurman., S.Sos., M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. Hendry Andry., S.Sos., M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji
5. Drs. Zulkifli., M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji
6. Eko Handran., S.Sos., M.Si	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 10 April 2019
An. Dekan,

DR. H. Panca Setyo Prihatin., S.Ip., M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. Arsip -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

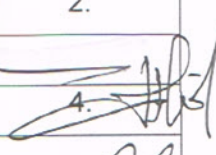
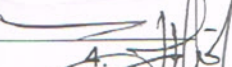
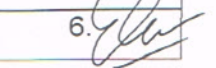
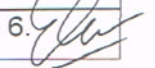
=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 357 /UIR-Fs/Kpts/2019 tanggal 10 April 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, kamis tanggal, 11 April 2019 jam 11.00 – 12.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Nur Aisyah
NPM : 147110775
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi kabupaten Rokan Hilir.

Nilai Ujian : Angka : " 78,13 " ; Huruf : " B + "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurmasari, S.Sos., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Dia Merina Suri, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Nurman, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Hendry Andry, S.Sos., M.Si.	Anggota	4. 
5.	Drs. Zulkifli, M.Si.	Anggota	5. 
6.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si.	Notulen	6. 

Pekanbaru, 11 April 2019

An. Dekan,


Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si.
Wakil Dekan I Bid Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : NURAI SYAH
NPM : 147110775
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, Mei 2019

An. Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Nurmasari, S.Sos., M.Si

Dia Merina Suri, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Prodi Ilmu Administrasi Publik

Wakil Dekan I

Ketua

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Hendry Andry, S.Sos., M.Si

**PERAN KEPALA DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN UMKM
KERUPUK UDANG DI KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN
HILIR**

ABSTRAK

Nuraisyah

Kata kunci : Peran dan Pembinaan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Indikator pembinaan yang digunakan meliputi bimbingan, pengawasan, pengarahan dan pelatihan. Tipe penelitian yang berlokasi pada kelompok usaha UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi serta pada kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ((UMKM) Kabupaten Rokan Hilir ini adalah survey deskriptif, yang memprioritaskan daftar kuesioner sebagai alat pengumpul data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dari objektif keberadaan tujuan penelitian pada lokasi penelitian. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori cukup terlaksana.

**ROLE OF HEADS COOPERATIVE SERVICES AND SMALL AND
MEDIUM MICRO BUSINESSES (UMKM) IN DOING DEVELOPMENT OF
UMKM SHRIMP CREAM IN SINABOI DISTRICT, ROKAN HILIR
DISTRICT**

ABSTRACT

Nuraisyah

Keywords: Role and Coaching

This study aims to look at the role of the Heads Cooperative and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Office in fostering shrimp cracker MSMEs in the Sinaboi District of Rokan Hilir Regency. The guidance indicators used include guidance, supervision, direction and training. The type of research that is located in the shrimp cracker MSME business group in Sinaboi District and at the Rokan Hilir Regency Cooperative and Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Office office is a descriptive survey, which prioritizes the questionnaire list as a tool to collect data and data collected with tools This is then used as the main raw material for analyzing the empirical conditions of the objective of the existence of research objectives at the research location. The types and data collection techniques used consist of primary data collected using observation techniques, while the data analysis techniques used are quantitative analysis. assessing and concluding that the role of the Cooperative and Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in conducting the development of shrimp cracker MSMEs in the Sinaboi District of Rokan Hilir Regency is in the fairly implemented category.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir”** serta shalawat beriringan salam taklupa pula penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW mengucapkan “Allahumma Sohल्ली’ala Muhammad Wa’ala Alihi Syayyidina Muhammad”. Beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan. Alhamdulillah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak semua dapat diatasi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR H Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dapat menimba ilmu dalam lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan dukungan serta kesempatan kepada penulis menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang beliau pimpin.

3. Bapak Hendry Andry S.Sos., M.Si selaku ketua program Studi Administrasi Publik pada Fakultas Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL)
4. Bapak Dr. Nurman, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung dan menjadi motivator serta telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar untuk meluangkan waktunya, tenaga dan fikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah mendidik serta mengajar kepada penulis selama ini.
7. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
8. Terima kasih terutama kepada Ayahhanda Superman dan Ibunda Normi, serta saudara-saudara saya Juprimanto, Muhammad Rasyid, Abdul Rahman dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi.
9. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman seangkatan 2014 Ilmu Administrasi Publik kelas A yang telah selalu memberikan doa dan dorongan kepada penulis.

Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan saran dan arahan, petunjuk serta dorongan yang diberikan menjadi sumbangan yang tak terlupakan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Pekanbaru, April 2019

NURAI SYAH



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB 11 : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan	16
1. Konsep Administrasi	16
2. Konsep Organisasi	18
3. Konsep Manajemen	19
4. Konsep peranan	22
5. Konsep Kepemimpinan	23
6. Konsep Pembinaan	26
B. Kerangka Pikiran	28
C. Hipotesis	29
D. Konsep Operasional	29
E. Operasional Variabel	31
F. Teknik Pengukuran	32

BAB 111 : METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Penarikan Sampel	37
E. Jenis dan Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	39
H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	40
I. Sistematika Penulisan	41

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Sinaboi	42
B. Sejarah Umum UMKM Kerupuk Udang	43
C. Struktur Dinas Koperasi dan UMKM	44
D. Fungsi dan Tugas Organisasi	47
E. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UMKM	59

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	60
B. Hasil dan Pembahasan	63
C. Hambatan Peran Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	75

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN	79
---------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
II.1: Operasional variabel penelitian tentang peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	31
III.1 : Tabel populasi dan sampel tentang peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	37
III.2 : Jadwal waktu kegiatan penelitian tentang peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	40
V.1 : Distribusi Tingkat Pendidikan Responden	61
V.2 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia	62
V.3 : Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
V.4 : Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Bimbingan	64
V.5 : Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Pengawasan	67

V.6 : Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Pengarahan	69
V.7 : Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Pelatihan	71
V.8 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Tentang Peran Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	73



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
II.1: Operasional variabel penelitian tentang peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	31
III.1 : Tabel populasi dan sampel tentang peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	37
III.2 : Jadwal waktu kegiatan penelitian tentang peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	40
V.1 : Distribusi Tingkat Pendidikan Responden	61
V.2 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia	62
V.3 : Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
V.4 : Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Bimbingan	64
V.5 : Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Pengawasan	67

V.6 : Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Pengarahan	69
V.7 : Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Pelatihan	71
V.8 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Tentang Peran Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	73



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1 : Daftar kuesioner (untuk responden masyarakat usaha kerupuk udang) penelitian tentang peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.....	82
2 : Daftar pedoman wawancara (untuk responden Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir) penelitian tentang peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	88
3 : Daftar pedoman wawancara (untuk responden Kepala bidang UMKM) penelitian tentang peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.....	93
4 : Rekap telly data penelitian tentang peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	

	(UMKM) dalam melakukan pembinaan di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	97
5 :	Photo dokumentasi hasil observasi penelitian tentang peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	99
6 :	Surat rekomendasi No.503/DPMPTSP/NON IZIN – RISET/15115 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, perihal izin penelitian an. Nuraisyah	102
7 :	Surat Keterangan No.339/K.UMKM/2019 dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Rokan Hilir, tentang pelaksanaan riset dan pengumpulan data an. Nuraisyah	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 : Gambar Kemasan Kerupuk Udang Kecamatan Sinaboi	9
I.2 : Gambar salah satu alat yang digunakan dalam pembuatan kerupuk udang d Kecamatan Sinaboi	12
II.1 : Kerangka pikir tentang Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang Di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.....	28
IV.1 : Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Siagian (dalam Wirman Syafri, 2012;9) administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antar dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Salah satu makna yang terkandung dalam definisi administrasi adalah dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antar dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, Siagian (2006;2). Artinya administrasi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia, dimana adanya saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan begitu administrasi dapat disimpulkan sebagai terencana yang dilakukan sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional.

Kegiatan administrasi berada pada organisasi. Yang mana organisasi menurut Gullick (dalam Usman, 2013;486) organisasi adalah alat saling hubungan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang ditempatkan dalam struktur wewenang sehingga pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah para atasan kepada para bawahan, yang menjangkau dari puncak sampai kebawah dari seluruh organisasi.

Sedangkan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam organisasi diperlukan manajemen, yaitu suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia lainnya. Manajemen dinyatakan dalam 6M, Wiludjeng (2007;13) yaitu :

- a. *Man* atau manusia, dalam organisasi manusia ini dikenal sebagai sumberdaya manusia.
- b. *Money* atau uang, uang merupakan sumber kekuatan utama kedua setelah manusia. Karena segala sesuatu pergerakan didalam organisasi juga membutuhkan financial.
- c. *Method* yang artinya metode atau cara. Cara yang dimaksud dalam hal ini adalah segala macam jalan, taktik, startegi dalam membuat sebuah organisasi itu menjadi sangat produktif dan berkelanjutan.
- d. *Machine* yang artinya mesin. Maknanya bahwa mesin yang dimaksud merupakan perangkat-perangkat keras dalam organisasi yang membantu kelancaran bergeraknya suatu organisasi.
- e. *Material* adalah materi, bahan dalam organisasi. peralatan yang dimaksud disini merupakan bahan baku dan semua peralatan lunak selain mesin yang berupa perangkat keras.
- f. *Market* merupakan pasar. Dalam organisasi publik, market akan terealisasi dalam bentuk opini masyarakat. Sementara dalam organisasi

privat atau bisnis, market benar-benar diartikan sebagai pasar untuk tempat akhir dalam pemasaran produk.

Sementara itu, manajemen lebih berfokus pada pengoptimalan fungsi dari salah satu unsur organisasi yaitu manusia, sebagai unsur utama yang sangat menentukan keberlanjutan hidup sebagai organisasi. karena jika sumber daya manusia suatu organisasi berkualitas, maka hidup dari sebuah organisasi pun akan berkualitas. Untuk itu diperlukan manajemen sumberdaya manusia sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu (pegawai) dan juga merupakan proses usaha pencapaian tujuan melalui kerjasama dengan orang lain.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian integral yang mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan produk, peningkatan ekspor, perluasan kesempatan kerja serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Dalam upaya membangun ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendapat prioritas untuk dibina dan dikembangkan dalam rangka memperkuat struktur ekonomi.

Sektor industri baik skala besar maupun skala mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang turut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu kebijakan pembinaan dan pengembangan terhadap sub-sektor dilakukan secara berkesinambungan dan program pembinaan senantiasa dikembangkan sesuai dengan karakter dan permasalahan yang dihadapi.

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu pada pasal 1 dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi.

Pada pasal 6 dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 terdapat kriteria tentang UMKM, yaitu :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.00,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.00,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sesuai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir maka dibutuhkan peran pemerintah khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk menumbuh kembangkan UMKM sehingga kedepannya menjadi usaha kecil yang produktif dan berkembang.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Rokan Hilir Nomor 56 Tahun 2016 Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai tugas membantu kepala Dinas dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang usaha mikro kecil dan menengah. Untuk melaksanakan tugas tersebut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai fungsi:

1. Penyiapan dan menyusun kebijakan teknis dalam pembangunan dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah
2. Fasilitasi peningkatan usaha kerjasama pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah
3. Penyiapan bahan penyusunan pedoman dalam pengembangan pemasaran produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah
4. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pembinaan dan bimbingan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Rokan Hilir
5. pengevaluasian pelaksanaan program pengembangan, pembinaan dan bimbingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
6. Memberi petunjuk teknis pelaksanaan tugas para kepala seksi dibidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
7. Koordinasi rapat staf dalam rangka pelaksanaan tugas di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
8. Pelaksanaan hubungan kerjasama dengan unit kerja dan instansi lainnya
9. Pelaporan pelaksanaan tugas bidang
10. Pelaporan hasil pelaksanaan tugas dan memberi saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Rokan Hilir mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pembinaan dibidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir, para pelaku UMKM dibina dan di fasilitasi untuk mampu meningkatkan kualitas produksi umkm.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui kegiatan:

1. Pemberian bimbingan
2. pengawasan
3. pengarahan serta
4. Pelatihan

Sebagai objek penelitian sentra Usaha Kecil produksi kerupuk udang di daerah Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir, usaha kecil produksi kerupuk udang merupakan salah satu jenis mata pencaharian masyarakat Kecamatan Sinaboi, terutama untuk wanita yang suaminya sudah meninggal dunia. Di UMKM kerupuk udang Sinaboi itu sendiri pekerjanya paling banyak yaitu wanita. Dimana wanita yang sudah lama ditinggal suaminya dan tidak mempunyai pengalaman kerja sehingga susah untuk mencari kerja. Dengan adanya UMKM kerupuk udang Sinaboi ini maka wanita yang tidak mempunyai pengalaman kerja dan susah untuk mendapatkan pekerjaan bisa bekerja di UMKM kerupuk udang sinaboi. Sistem kerjanya mereka hanya bekerja apabila dibutuhkan. Misalnya saat proses pemotongan kerupuk udang, proses penjemuran kerupuk udang dan lainnya kecuali proses pengadonan bahan-bahan kerupuk udang.

Pembinaan usaha kecil memerlukan kepedulian yang diwujudkan dalam kemitraan dan kebersamaan pihak yang sudah maju dengan pihak yang belum maju dan dengan pihak yang belum berkembang dalam hal ini pembinaan usaha kecil yang diiringi dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat akan mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Pembinaan usaha kecil produksi kerupuk udang mampu

meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi dan keterampilan teknis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Program Kegiatan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain :

1. Mengembangkan Koperasi dan UMKM melalui program penyuluhan dan pelatihan serta pengembangan produk-produk dari koperasi dan UMKM tersebut melalui berbagai promosi dan pameran produk UMKM.
2. Meningkatkan permodalan Koperasi dan UMKM serta pemberian fasilitas.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pembinaan umkm kerupuk udang. Udang merupakan kekayaan laut Indonesia yang melimpah dan merupakan bahan makanan yang tidak tahan lama (cepatbusuk). Sehingga diperlukan penanganan untuk memperlama masa penggunaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan antara lain dengan pembuatan kerupuk udang. Pembuatan kerupuk udang selain menambah lamanya penggunaan udang juga merupakan salah satu cara untuk menambah variasi dari penggunaan udang, dimana udang adalah merupakan hewan yang mengandung protein yang sangat tinggi yang sangat dibutuhkan manusia.

UMKM ini merupakan usaha *home industry*, selain memiliki modal

terbatas juga memberikan kesempatan kerja khususnya keluarga rumah tangga. Dengan adanya kerupuk udang ini maka bagi orang yang tidak menyukai konsumsi udang secara langsung dapat pula menikmati udang dengan adanya kerupuk udang. Kerupuk udang merupakan bahan makanan dengan bahan baku udang dan tepung sagu yang telah diawetkan dengan cara dijemur sehingga penggunaannya untuk jangka waktu yang lama, jika dijemur lagi setelah beberapa waktu maka akan memperlama masa penggunaannya.

Gambar 1.I Gambar kemasan kerupuk udang Kecamatan Sinaboi



Sumber : Data Lapangan, 2018

Pada gambar I.1 dapat dilihat bentuk kemasan dari UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi. UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir menamai produk kerupuk udangnya dengan nama “kerupuk udang asli Sinaboi”. UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi

Kabupaten Rokan Hilir menjual produk kerupuk udang dengan perbungkusnya dengan berat 3 gram seharga Rp 10.000,00.

Tabel 1.I Data hasil produksi UMKM Kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

No	Tahun	Hasil Produksi (Kg)	Persentase (%)
1	2015	7.300 kg	-
2	2016	6.570 kg	(10)
3	2017	6.935 kg	5

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Rokan Hilir, 2018

Pada tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa produksi UMKM kerupuk udang mengalami naik turun. Pada tahun 2015 UMKM memproduksi 7.300 kg, pada tahun 2016 hasil produksi UMKM kerupuk udang menurun menjadi 6.570 kg sedangkan ditahun 2017 meningkat menjadi 6.935 kg. Ini membuktikan pentingnya peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk bisa membina UMKM kerupuk udang supaya produksi UMKM kerupuk udang tetap stabil dan meningkat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 7 Tahun 2016 pada pasal 6 salah satu tugas Pemerintah Daerah yaitu melaksanakan fasilitasi dan kemudahan pendanaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Namun pada kenyataannya alat yang dipergunakan dalam pembuatan kerupuk udang ini masih mempergunakan alat yang sederhana terutama dalam proses pencampuran bahan-bahan dan pengolahan bahan hanya dengan mempergunakan tenaga manusia. Selain itu untuk memotong kerupuk udang juga masih menggunakan alat

tradisional. Padahal di zaman modern ini sudah ada mesin pemotong yang bisa digunakan dalam pembuatan kerupuk udang. Selain itu juga dapat dilihat pada gambar 1.I untuk kemasannya masih menggunakan plastik biasa. Dan juga belum menggunakan mesin press untuk press plastik.

Gambar 1.II Gambar salah satu alat yang digunakan dalam pembuatan kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi



Sumber : Data Lapangan, 2018

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap sentra usaha kecil produksi kerupuk udang di daerah Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir, permasalahan yang terjadi yaitu :

kurangnya penyuluhan dan pelatihan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap masyarakat, sehingga masyarakat kurang memahami tentang memproduksi kerupuk udang sehingga produksi kerupuk udang tersebut tidak mengalami peningkatan. Sesuai dengan

program kegiatan bidang UMKM bahwasanya bidang UMKM melakukan penyuluhan 2X dalam setahun. Namun kenyataannya bidang UMKM hanya mengunjungi UMKM kerupuk udang tersebut apabila ada tamu dari luar yang ingin mengunjungi UMKM tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 7 Tahun 2016 pada pasal 14 dijelaskan bahwa pembinaan dilakukan melalui pemberian fasilitas. Namun pada kenyataannya belum ada memfasilitas hal tersebut. Memfasilitas dapat berupa alat, namun dalam pembuatan kerupuk udang masih menggunakan alat sederhana.

Dari fenomena-fenomena tersebut yang merupakan hasil pantauan penulis di kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.***

B. Perumusan Masalah

Oleh sebab itu berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka penulis merumuskan perumusan masalah yaitu : **“Bagaimana peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir ?**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Yaitu penelitian ini diharapkan mampu mengisi dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan Ilmu Administrasi khususnya dibidang Ilmu Adminstrasi Publik.

b. Kegunaan praktis

Yaitu penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Rokan Hilir.

c. Kegunaan akademis

Yaitu penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau bahan informasi dan data sekunder dikalangan akademis lainnya, yang akan melaksanakan penelitian pada bidangnya.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam penulisan karya ilmiah konsep teori di perlukan sebagai landasan atau pijakan untuk mengemukakan permasalahan penelitian, agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman konsep teori, maka akan di uraikan konsep suatu teori yang di gunakan dalam penulisan ini.

1. Konsep Administrasi

Administrasi itu ialah suatu kegiatan atau aktifitas kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama secara efektif dan efisien atau optimal, sedangkan menurut Simon administrasi adalah kegiatan dari kelompok yang mengadakan kerja sama untuk menyelesaikan tujuan bersama (dalam Athoillah, 2013;132).

Selanjutnya menurut Siagian (2003;2) Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antar dua atau lebih yang di dasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Administrasi bisa merupakan suatu seni dan ilmu dimana administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu, seperti adanya sejumlah manusia, tujuan yang hendak dicapai, tugas-tugas yang harus di laksanakan dan peralatan serta perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Administrasi adalah kerja sama yang didasarkan pada esensi manusia yang di landasi moral atau etika dalam mencapai tujuan bersama (dalam Ali, 2004;23).

Kemudian menurut Athoillah (2013;135) bahwa secara bebas administrasi dapat diartikan sebagai berikut :

1. Pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu, karena pada awalnya administrasi di kenakan pada pekerjaan yang berkaitan pada pengabdian dalam tugas penyelenggaraan pemerintahan. Kemudian berkembang keberbagai aktivitas organisasi lainnya, seperti perusahaan dan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang keorganisasian.
2. Jenis pekerjaan yang berhubungan dengan perkantoran, juru tulis atau tata usaha. Apabila disebut pegawai administrasi, yang dipahami adalah pegawai yang berkiprah dalam ketatausahaan, pegawai struktural perkantoran yang setiap hari duduk didepan meja kantor yang mengurus soal surat menyurat perkantoran, dan memberikan pelayanan yang berhubungan dengan kebutuhan administratif.
3. Jenis pekerjaan yang memanfaatkan aktivitas manusia dalam suatu pola kerja sama dalam upaya mencapai tujuan dengan cara efektif dan efisien. Efektif dan efisien artinya hemat waktu dan hemat biaya dengan hasil kerja yang terbaik, atau mengejar tujuan dengan pola kerja yang menghemat waktu dan biaya.
4. Pelayanan terhadap semua kebutuhan institusional dengan cara yang efektif dan efisien.
5. Salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan.
6. Aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.
7. Keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun material) secara efektif dan efisien dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan.

Jadi intinnya prinsip-prinsip administrasi itulah yang seyogyanya harus dipelajari, dipahami dan di implementasikan oleh para pejabat struktural dalam konteks pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab. (Zulkifli, 2005;70).

2. Konsep Organisasi

Organisasi itu adalah suatu bentuk persekutuan atau kerja sama antara dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan sama yang didalam nya terdapat aspek-aspek sekelompok orang, tujuan yang sama, adanya peralatan atau sumber daya organisasi dan adanya aspek legalitas. Sejalan dengan itu menurut Robbins, organisasi adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan seperangkat sasaran bersama (dalam Torang, 2013;25).

Organisasi merupakan proses-proses dinamik yang dalam tata susunan mereka mencakup aneka macam subproses-subproses (dalam Winardi, 2004;44).

Sementara itu menurut Hasibuan (2011;120) organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah. Kemudian menurut Koontz dan O'Donnel (dalam Hasibuan, 2011;120) organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan di maksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi, organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat dan menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha dikoordinasi.

Aspek-aspek penting dari definisi-definisi diatas adalah :

1. Adanya tujuan tertentu yang ingin di capai.
2. Adanya sistem kerja sama yang terstruktur dari sekelompok orang.
3. Adanya pembagian kerja dan hubungan kerja antara sesama karyawan.
4. Adanya penetapan dan pengelompokkan pekerjaan yang terintegrasi.
5. Adanya keterikatan formal dan tata tertib yang harus ditaati.
6. Adanya pendelegasian wewenang dan koordinasi tugas-tugas.
7. Adanya unsur-unsur dan alat-alat organisasi.
8. Adanya penempatan orang-orang dan alat-alat organisasi.

Selanjutnya menurut Siagian (2005;60) berpendapat bahwa organisasi merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Zulkifli (2005;73) yang mengemukakan bahwa konsep organisasi sebagai wadah pelaksanaan kerja sama, dan juga mencakup rangkaian aktifitas pembagian tugas, pembagian alat, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.

3. Konsep Manajemen

Suatu organisasi supaya bisa berjalan memerlukan suatu ilmu atau strategi untuk mempertahankannya serta untuk menjalankan organisasinya. Ilmu dan strategi tersebut terdapat di dalam konsep manajemen, dimana manajemen merupakan suatu usaha atau upaya mencapai tujuan dengan memberdayakan dan mengoptimalkan bantuan atau kemampuan orang lain untuk melakukan aktifitas pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Manajemen menurut Waluyo (2007;5) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian upaya organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Siagian (2003;5) manajemen yaitu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi. manajemen bisa sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang logis dan sistematis juga sebagai suatu kreatifitas pribadi yang disertai suatu keterampilan.

Manajemen adalah suatu proses, dengan mana pelaksana tujuan tertentu diselenggarakan dan dikendalikan (dalam issakh dan wiryawan, 2015;1).

Kemudian untuk melakukan proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian itu maka di butuhkan orang yang mampu mengatur semuanya, seperti yang di sampaikan oleh Athoillah (2013;14) bahwa manajemen itu adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan di dukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Terry dan W. Rue (2011;1) mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Kemudian menurut Koontz dan O'Donnel (dalam Hasibuan 2011;3) menjelaskan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.. Sementara itu salah satu aspek kungsi dalam manajemen seperti yang di kemukan oleh Solihin (2009;3) adalah bagaimana manajer dapat mengenali perann dan pentingnya para pihak yang akan menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

Seorang ahli teori manajemen lainnya Drucker (dalam Solihin 2009;3) berpendapat bahwa tugas penting manajer adalah menetapkan arah tujuan perusahaan, memberikan kepemimpinan untuk mencapai tujuan tersebut serta membuat keputusan mengenai bagaimana menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya manajemen menurut R.W. Morell (dalam Kartono, 2011;13) adalah aktifitas dalam organisasi, terdiri dari penentuan tujuan-tujuan (sasaran) suatu organisasi, dan penentuan sarana-sarana untuk mencapai sasaran secara efektif.

Oleh karena manajmen itu suatu seni untuk mengatur orang lain dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, maka manajemen tersebut mempunyai fungsi-fungsi seperti yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2009;85) fungsi-

fungsinya terdiri dari : perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengkoordinasian, dan penyusunan anggaran organisasi.

Maka usaha dan kerja sama ini dapat dicapai dengan efisien dan efektif, apabila dilaksanakan menurut satu cara tertentu, ialah menggunakan manajemen, karena itu, manajemen dapat di anggap sebagai inti dari administrasi, (Kartono 2011;13).

4. Konsep Peranan

Menurut Soekanto (2004;243) “peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan sesuatu peranan, peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya”.

Menurut pendapat Soekanto (2004;244) peranan dapat mencakup 3(tiga) hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994;768) adalah sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Menurut Ndraha(2011;53) peranan diartikan suatu sebagian perilaku yang diharapkan dari atau telah ditetapkan bagi pemerintah selaku administrator disetiap jenjang pemerintahan.

Menurut Gross et.all (dalam berry, 2003;105) mendefinisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan perannya atau kewajiban-kewajiban.

5. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan secara harfian berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai

tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan didalam menjalankan kepemimpinannya.

George R. Terry (Miftah Thoha 2010: 5) mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Menurut Kartono, (2002:153), berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dirancang, selanjutnya dikatakan pemimpin harus mahir melaksanakan kepemimpinannya.

Sedangkan menurut Syam (dalam Mujiono 2002:1) mendeskripsikan kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggerakkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau proses pemberian bimbingan (pimpinan), tauladan dan pemberian jalan yang mudah (fasilitas) dari pada pekerjaan orang-orang yang terorganisir formal.

Farland (dalam Wijaya, 2012: 7) mengemukakan kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam

memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pfiffner (dalam Thoha, 2002: 9) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sutisna (dalam Kartono 2003:10) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerja sama kearah tercapainya tujuan. Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, kepemimpinan memiliki beberapa implikasi, antara lain : pertama, kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan. Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemampuan untuk menerima arahan dan pemimpin. Walauoun demikian, tanpa adanya karyawan atau bawahan, kepemimpinan tidak akan ada juga. Kedua, seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Ketiga, kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri, sikap yang bertanggung jawab yang tulus, pengetahuan, keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain dan kemampuan untuk meyakinkan dalam membangun organisasi.

Selanjutnya Ndraha (1987:226) mengemukakan bahwa konsep kepemimpinan pemerintah terdiri dari dua (sub) konsep yang hubungannya satu dengan yang lain. Setiap saat, seorang pemimpin formal atau kepala yang berkepemimpinan dihadapkan pada berbagai situasi dan perubahan yang cepat.

6. Konsep Pembinaan

Pembinaan menurut Efendi (2003:24) adalah pembinaan dalam rangka perbaikan dan pembaharuan suatu kondisi pada orang perorangan, kelompok maupun dalam aspek kehidupan tertentu secara langsung termasuk didalamnya bidang ekonomi, bidang sosial budaya dan bidang politik, sehingga dengan mulai pendidikan itu dapat mencapai titik maksimal.

Dalam Foster dan Karen R. Seeker (2001:1) pembinaan (*coaching*) adalah upaya berharga untuk membantu orang lain mencapai kinerja puncak. Tidak diragukan lagi, organisasi yang cerdas dan para manajer yang cerdas pasti telah mengadopsi teknik pembinaan ini.

Menurut Thoha (1993:7) pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Pembinaan menurut Santoso, (1995:52) adalah usaha pemelihara, melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi. Menurut Santoso, (1995:57) pembinaan dapat dilakukan dengan penyuluhan, pengarahan, dan bimbingan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 7 Tahun 2016 pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui kegiatan :

1. Bimbingan

Bimbingan menurut Hasibuan (2006;184) adalah kegiatan yang dilakukan pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

2. Pengawasan

Menurut Terry (dalam Zulkifli dan Moris, 2009;134) pengawasan adalah kegiatan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan (bila perlu) memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan kepastian mencapai hasil yang direncanakan.

3. Pengarahan

Menurut Sauredan Dislainer (dalam Wanadiana 2010) pengarahan merupakan petunjuk untuk melaksanakan sesuatu atau intruksi resmi berupa petunjuk untuk melaksanakan sesuatu.

4. Pelatihan

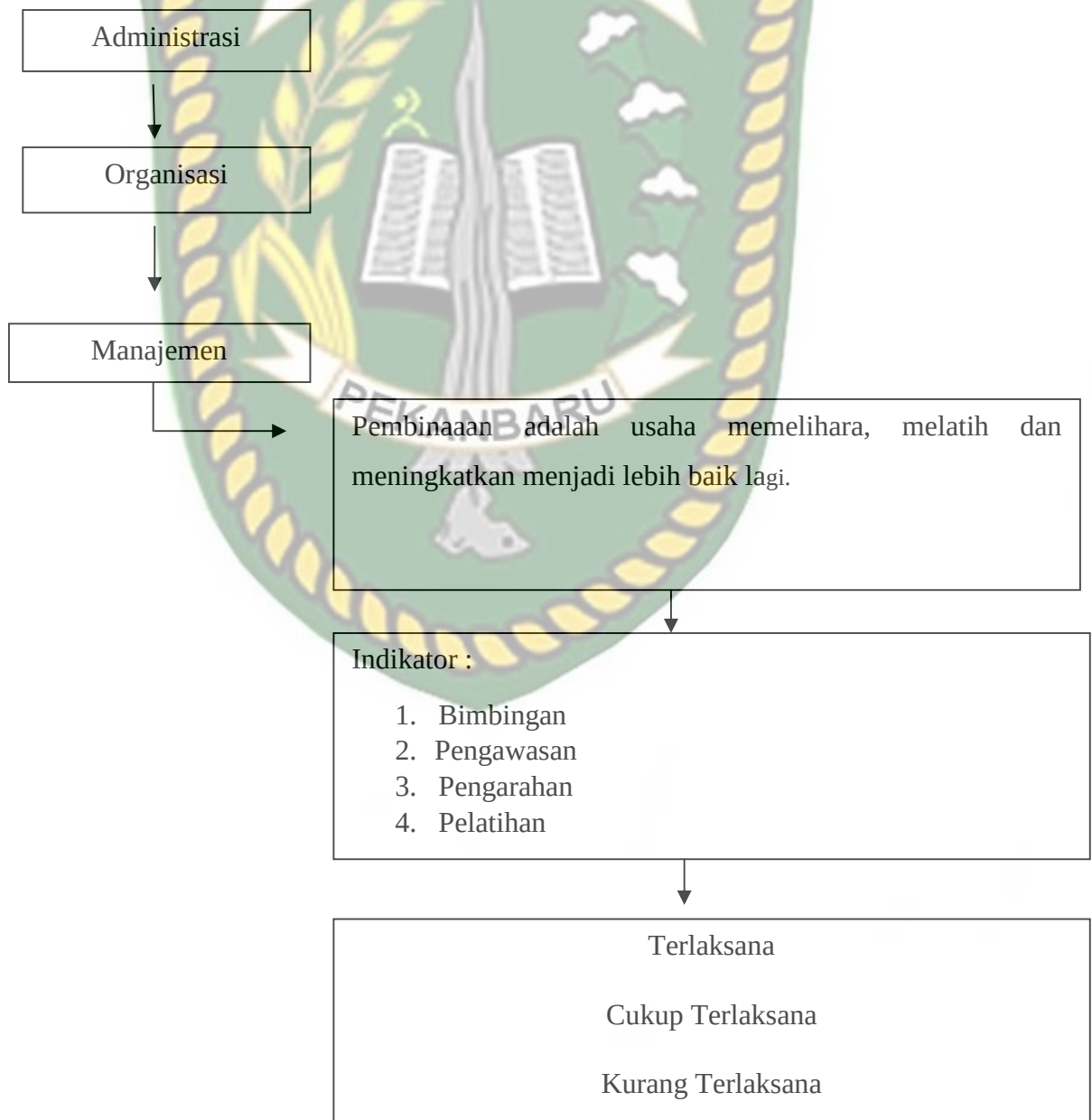
Menurut Siagian (dalam Lubis, 2008; 28) pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konsepsional dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk

meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang.

B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1 kerangka pikir Tentang peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir



Sumber : modifikasi penulis, 2018

C. Hipotesis

Dalam proses penelitian ini dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Diduga tingkat peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah kurang berjalan dengan baik, karena di tentukan oleh kondisi pelaksanaan indikator berikut :

1. Bimbingan
2. Pengawasan
3. Pengarahan
4. Pelatihan

D. Konsep Operasional

Guna menghindari salah penafsiran atas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan konsep yang dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antar dua atau lebih yang di dasarkan atas rasionalitas tetentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Administrasi bisa merupakan suatu seni dan ilmu dimana administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu, seperti adanya sejumlah manusia, tujuan yang hendak dicapai, tugas-tugas yang harus di laksanakan dan peralatan serta perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.
2. Organisasi itu adalah suatu bentuk persekutuan atau kerja sama antara dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan sama yang didalam nya terdapat

aspek-aspek sekelompok orang, tujuan yang sama, adanya peralatan atau sumber daya organisasi dan adanya aspek legalitas.

3. manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
4. Peranan adalah suatu sebagian perilaku yang diharapkan dari atau telah ditetapkan bagi pemerintah selaku administrator disetiap jenjang pemerintahan.
5. Kepemimpinan secara harfian berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi.
6. Pembinaan adalah usaha pemelihara, melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi. Pembinaan dapat dilakukan dengan penyuluhan, pengarahan dan bimbingan.
7. Bimbingan adalah kegiatan yang dilakukan Kepala Dinas untuk membimbing, menggerakkan kegiatan para umkm yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.
8. Pengawasan adalah kegiatan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan (bila perlu) memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan kepastian mencapai hasil yang direncanakan.
9. Pengarahan adalah petunjuk untuk melaksanakan sesuatu, atau intruksi resmi berupa petunjuk untuk melaksanakan sesuatu.

10. Pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konsepsional dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang.

E. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah cara memberikan arti atau medeskripsikan (penggambaran) dari suatu variabel kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan) yang diperlukan untuk mengatur variabel tersebut.

Tabel II.1 Operasional Variabel Penelitian Tentang Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
1	2	3	4	5
Pembinaan menurut Santoso, 1995;52 adalah usaha memelihara, melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi	Pembinaan UMKM kerupuk udang	1. Bimbingan	a. Membimbing b. Menggerakkan c. Mengatur	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		2. Pengawasan	a. Mengevaluasi b. Kunjungan langsung	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		3. Pengarahan	a. Petunjuk b. Intruksi	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

1	2	3	4	5
		4. Pelatihan	a. Proses belajar b. Meningkatkan keterampilan	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

Sumber : modifikasi penulis 2018

F. Teknik Pengukuran

Untuk mempermudah menganalisis data, maka penulis terhadap pelaksanaan variabel dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kategori yaitu Terlaksana, Cukup Terlaksana, Kurang Terlaksana. Adapun teknik yang digunakan dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan seluruh tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 67%-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan seluruh tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) Kabupaten Rokan

Hilir melaksanakan seluruh tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 0%-33%.

Sedangkan untuk mengukur sub indikator variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan

Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan seluruh tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 67%-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan seluruh tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Keil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan seluruh tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 0%-33%.

2. Pengawasan

Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan seluruh tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 67%-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan seluruh tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan seluruh tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 0%-33%.

3. Pengarahan

Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 67%-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 0%-33%.

4. Pelatihan

Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 67%-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan tugas yang telah ditetapkan sebagai indikator, berada pada interval rata-rata 0%-33%.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian metode survei diskriptif yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu masyarakat atau sekelompok tertentu atau gambaran suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih, biasanya penelitian diskriptif seperti ini menggunakan metode penelitian ini Kuantitatif, metode ini di harap kan bisa menemukan gejala dan data yang nantinya bisa dijadikan pedoman dan dasar dalam melakukan peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan pada kelompok usaha UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi serta pada kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah karena Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan organisasi yang berperan dalam pembinaan UMKM Kerupuk udang. Di Kabupaten Rokan Hilir ada 2 Kecamatan yang memproduksi UMKM kerupuk udang. Salah satunya di Kecamatan Sinaboi. Peneliti memilih di Kecamatan Sinaboi karena produk kerupuk udang Kecamatan Sinaboi lebih di kenal di kalangan masyarakat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Moh.Nazir (2009;271) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi.

Tabel III. 1 Tabel Populasi dan Sampel tentang peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Dinas Koperasi dan UMKM	1 orang	1 orang	100%
2	Kepala bidang UMKM	1 orang	1 orang	100%
3	Kelompok masyarakat usaha umkm kerupuk udang	25 orang	25 orang	100%
	Jumlah	27 orang	27 orang	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2018

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sensus yang mana mengambil keseluruhan populasi yang ada dikarenakan jumlah populasi tergolong kecil yang mana pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu pegawai yang berjumlah 2 orang dan kelompok masyarakat usaha umkm kerupuk udang berjumlah 25 orang sehingga jumlah keseluruhan sampel berjumlah 27 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data dalam penelitian yaitu :

- a. Data primer adalah data utama yang di peroleh dari responden melalui wawancara, qusioner (angket), dan observasi. Berupa identitas responden dan tanggapan responden tentang peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan umkm kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian yang telah ditetapkan, meliputi data pelaksanaan dalam pembinaan umkm kerupuk udang tersebut yang mencakup :
 1. Bimbingan
 2. Pengawasan
 3. Pengarahan
 4. Pelatihan
- b. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip. Sumber data yang di gunakan dan sebagainya berkaitan dengan variabel penelitian. Data sekunder yaitu data yang penulis peroleh dari instansi dalam bentuk jadi, seperti jumlah pegawai, struktur organisasi dan tugasnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang ada.
- b. Wawancara yaitu melakukan dialog dengan melontarkan pertanyaan kepada objek wawancara berkenaan dengan permasalahan yang ada, teknik ini berdasarkan mampu memberikan informasi yang berkompeten karena langsung diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya.
- c. Kuesioner yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan disediakan jawaban serta penulis meminta penjelasan dari setiap jawaban yang ada.
- d. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip-arsip, buku-buku, tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian yang dibutuhkan terkumpul, maka di kelompokkan menurut jenisnya. Data yang di angkat dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data, menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang penelitian dengan cara mengumpulkan data, setelah data terkumpul di kelompokkan menurut jenisnya lalu di susun dan di analisa dalam bentuk tabel dan dalam analisa di tambah dengan analisa kuantitatif dalam bentuk uraian.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal waktu kegiatan penelitian yang penulis lakukan tentang peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan umkm kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Proses pelaksanaan, hingga menjadi sebuah usulan penelitian yang semestinya.

Tabel III. 2 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																							
		Novembe r				Desembe r				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																								
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Revisi Kuisisioner																								
5	Rekomendasi Survy																								
6	Survy Lapangan																								
7	Analisis Data																								
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																								
9	Konsultasi Revisi Skripsi																								
10	Ujian Konferehensif Skripsi																								
11	Revisi Skripsi																								
12	Penggandaan Skripsi																								

Sumber: Modifikasi penulis 2019

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran umum Kecamatan Sinaboi

Kecamatan Sinaboi merupakan kecamatan yang termasuk dalam wilayah kabupaten Rokan Hilir. Letak kecamatan Sinaboi 365 Km dari Ibu Kota Propinsi dan 40 Km dari Ibu Kota Kabupaten Rokan Hilir. Dilihat dari letak geografis Kecamatan Sinaboi Berbatasan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Selat Malaka
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kota Dumai
3. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kecamatan Sinaboi
4. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kota Dumai

Kecamatan Sinaboi terdiri dari ketinggian Wilayah Kecamatan Sinaboi dari permukaan laut adalah 10 M. Di Kecamatan Sinaboi memiliki banyaknya curah hujan 60 mm.Suhu rata-rata 340C.

B. Sejarah Umum UMKM Kerupuk Udang

UMKM Kerupuk udang Sinaboi merupakan UMKM yang didirikan oleh orang Tionghoa. Awal berdirinya kerupuk udang Sinaboi ini dikarenakan hasil tangkap udang yang tidak laku dijual di pasar. Kemudian udang yang tidak laku dijual dipasar diolah menjadi sebuah produk yang siap dijual lagi dan memiliki nilai tinggi.

Karyawan di *home industry* kerupuk udang ini berjumlah 25 orang yang terbagi menjadi 3 kelompok. Nama pemilik *home industry* kerupuk udang yang berada di Kecamatan Sinaboi adalah Ching Guan. *Home industry* kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi telah berdiri sejak lama dengan mempunyai visi dan misi yang harus dilaksanakan sehingga segala pengharapan menjadi terwujud. Visi UMKM kerupuk udang sinaboi yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dengan begitu dapat mengurangi dan membantu warga setempat yang belum memiliki pekerjaan.

C. Struktur Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir

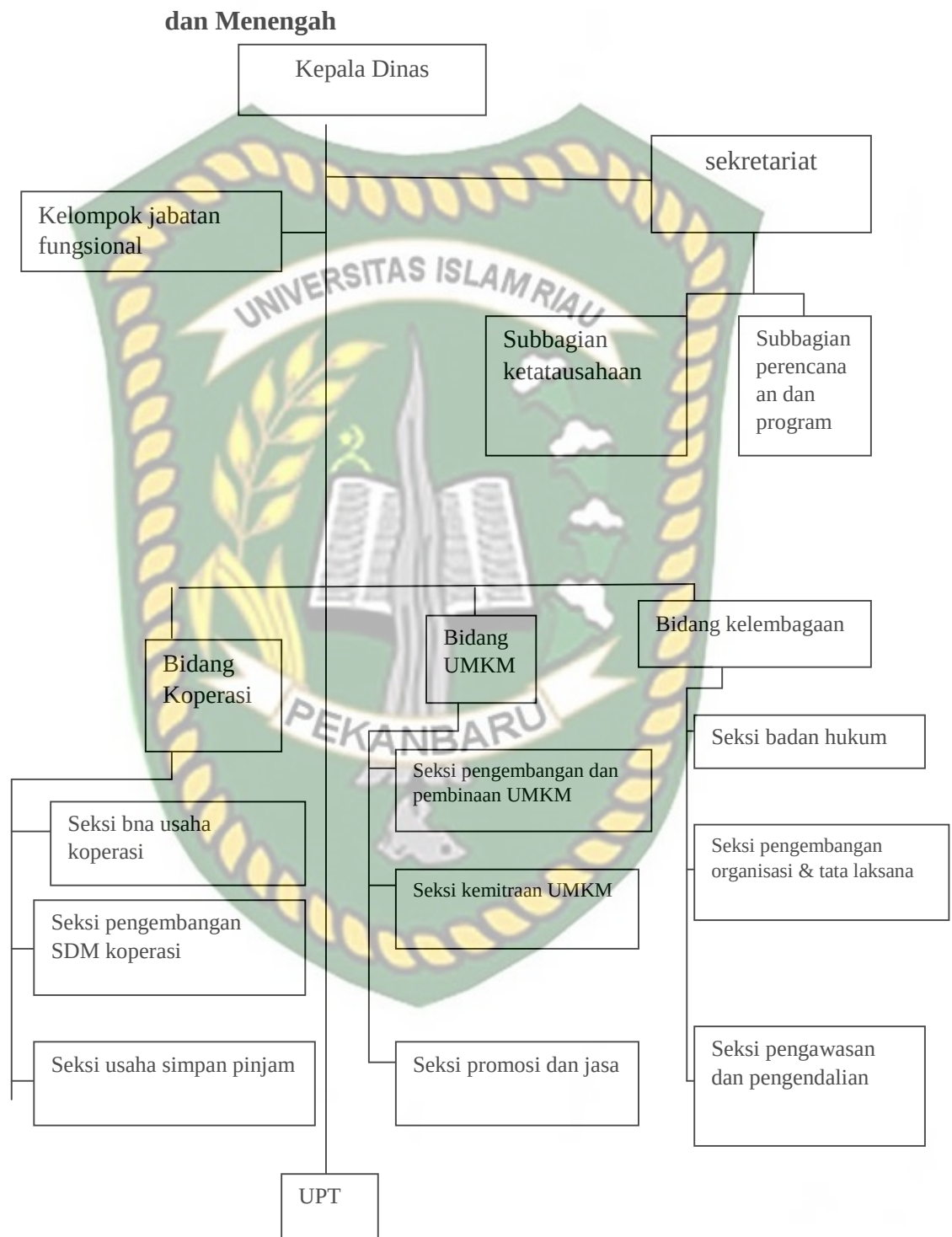
Sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Rokan Hilir Nomor 56 tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Bab III bagian pertama Susunan Organisasi pada pasal 3 disebutkan :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
 - a. Sub bagian ketatausahaan
 - b. Sub bagian perencanaan dan program
3. Bidang koperasi
 - a. Seksi bina usaha koperasi
 - b. Seksi pengembangan SDM koperasi
 - c. Seksi usaha simpan pinjam

4. Bidang usaha mikro kecil dan menengah
 - a. Seksi pengembangan dan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah
 - b. Seksi kemitraan usaha mikro kecil dan menengah
 - c. Seksi promosi dan jasa
5. Bidang kelembagaan
 - a. Seksi badan hukum
 - b. Seksi pengembangan organisasi dan tata laksana
 - c. Seksi pengawasan dan pengendalian
6. Bagian struktur organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah



Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil



Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, 2018

D. Fungsi dan Tugas Organisasi

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah kabupaten berdasarkan asas otonomi dan pembantuan di bidang Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai fungsi :

- a. Sebagai pengorganisasian
- b. Pelayanan umum dan teknis
- c. Pengendalian
- d. Pembinaan dan bimbingan
- e. Pengawasan
- f. Pemantauan dan evaluasi
- g. Pelaksanaan lapangan
- h. Pembiayaan
- i. Penelitian
- j. Pengkajian serta pelaporan.

2. Sekretariat

Sekretariat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan kesekretariatan dan merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan kegiatan di bidang Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Sekretariat Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai fungsi :

- a. Fasilitas penyusunan konsep berkaitan pedoman dan petunjuk teknis tentang administrasi, prosedur kerja, koordinasi dan mekanisme hubungan kerja
- b. Pengkoordinasian penyusunan program kerja dengan berpedoman kepada program kerja tahunan yang lalu sesuai dengan petunjuk pimpinan
- c. Penyelenggaraan hubungan masyarakat baik internal maupun eksternal
- d. Penganalisaan kebijakan/program-program kegiatan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Rokan Hilir yang akan disusun menjadi program kerja Dinas
- e. Penghimpunan peraturan perundang-undangan, petunjuk dan pedoman kerja, buku-buku, bulletin/majalah dan bahan lainnya dibidang kepegawaian, hubungan masyarakat, keuangan dan perencanaan program serta perlengkapan
- f. Pengkoordinasi permasalahan tentang rencana kerja, ketatausahaan, hubungan masyarakat, keuangan, perencanaan program serta perlengkapan
- g. Pengevaluasi pelaksanaan tugas sub bagian melalui koordinasi dan evaluasi terhadap data yang masuk untuk bahan kajian dan pembinaan serta penyusunan perencanaan dimasa yang akan datang
- h. Penyelenggaraan urusan pekerjaan dan kegiatan tata usaha, hubungan masyarakat, keuangan, perencanaan program serta perlengkapan
- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing

3. Sub Bagian Ketatausahaan

Sub bagian ketatausahaan mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kerja sub bagian dengan mempedomani rencana kerja tahunan dan petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas sub bagian
- b. Menyiapkan pelaksanaan perencanaan, pengembangan, pembinaan, serta tata usaha pegawai
- c. Mengurus administrasi pengelolaan barang pengadaan, pemeriksaan, penyimpanan, distribusi dan penghapusan
- d. Melaksanakan penyusunan, pengaturan dan pengawasan administrasi umum, dokumen kedinasan dan administrasi kepegawaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- e. Menyusun rencana dan program pengendalian, pengelolaan informasi dan dokumentasi, penyusunan laporan penggunaan dan perkembangan barang investasi dinas
- f. Melaksanakan layanan pengadaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengadaan barang/jasa
- g. Mengelola naskah kedinasan

- h. Mengatur pelayanan tamu dan cara menyediakan tempat dan keperluan tamu sesuai petunjuk pimpinan
- i. Mengkoordinasikan kegiatan administrasi surat menyurat, pendistribusian, pencatatan dengan mempedomani ketentuan yang ada untuk kelancaran proses administrasi
- j. Menyaring dan menganalisa data/informasi/peraturan dan kebijakan pemerintah, kebijakan dalam bidang kepegawaian, organisasi dan diklat untuk bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan.
- k. Menyusun, menyimpan dan memelihara data kebijakan pemerintah agar tetap dalam keadaan baik dan mudah menemukan kembali
- l. Mengatur dan menyusun kegiatan protokoler dan perjalanan dinas
- m. Melakukan urusan pelayanan tata usaha pimpinan
- n. Menyusun rancangan analisis kebutuhan pegawai dan beban kerja
- o. Melaksanakan dan mengevaluasi disiplin pegawai
- p. Menyusun rancangan analisis kebutuhan pendidikan dan latihan teknis pegawai
- q. Menyusun laporan pelaksanaan tugas sub bagian ketatausahaan
- r. Melaksanakan pengurusan, pengaturan dan pengelolaan administrasi keuangan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku
- s. Menyusun laporan penggunaan dan perkembangan anggaran serta melakukan verifikasi laporan keuangan
- t. Mengevaluasi pelaksanaan tugas di sub bagian ketatausahaan secara berkala untuk bahan perbaikan dan penyusunan program kerja dimasa akan datang
- u. Dalam melaksanakan tugas kepala sub bagian ketatausahaan bertanggung jawab kepada sekretaris Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Rokan Hilir
- v. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan

4. Sub Bagian Perencanaan dan Program

Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Program mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kerja sub bagian dengan mempedomani rencana kerja tahunan dan petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas sub bagian
- b. Melaksanakan koordinasi dalam penyusunan administrasi anggaran dan perencanaan program
- c. Mengkoordinasikan penyusunan operasional anggaran kegiatan dan rencana anggaran dinas
- d. Melaksanakan pemantauan evaluasi dan penyusunan laporan kinerja serta pelaksanaan anggaran
- e. Menyusun, memalukan evaluasi dan mengoreksi Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) SKPD setelah dikonsultasi dengan pimpinan

- f. Melaksanakan pemantauan/monitoring, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan
- g. Mempersiapkan bahan-bahan usulan kegiatan untuk pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG)
- h. Mengkoordinir, mengumpulkan dan mengolah data yang berkenaan dengan usulan rencana program/kegiatan dari masing-masing bidang dalam rangka penyusunan kebijakan
- i. Menghimpun bahan dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP)
- j. Menghimpun bahan kebijakan sebagai masukan dalam penyusunan strategis (RENSTRA)
- k. Dalam melaksanakan tugas kepala sub bagian keuangan dan perencanaan program bertanggung jawab kepada Sekretaris Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Rokan Hilir
- l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

5. Bidang Koperasi

Bidang Koperasi dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam merumuskan dan melakukan kebijakan dibidang koperasi.

Kepala Bidang Koperasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan rencana dan program operasional pembinaan koperasi
- b. Penyusunan pedoman penyuluhan tentang kebijakan usaha koperasi
- c. Penjabaran petunjuk teknis pembinaan koperasi
- d. Pelaksanaan koordinasi dengan unit lain dan instansi sektoral terkait dalam rangka pembinaan koperasi
- e. Pengevaluasian hasil penelahaan bidang koperasi tentang permohonan bantuan koperasi untuk pengembangan usaha
- f. Pemantau pelaksanaan perkembangan pembinaan usaha koperasi
- g. Pengevaluasian laporan kegiatan dan pembinaan usaha koperasi
- h. Pengkoordinasian penyusunan program kerja dibidang koperasi , merumuskan kebijakan teknis pembinaan, pengembangan, pemberdayaan dan pengawasan koperasi
- i. Fasilitasi petunjuk teknis pelaksanaan tugas para kepala seksi dibidang koperasi
- j. Koordinasi dan mengadakan rapat berkala dalam rangka pelaksanaan tugas

- k. Pelaksanaan hubungan kerjasama dengan unit kerja instansi lainnya dalam rangka pengembangan koperasi
- l. Penyusunan laporan pelaksanaan tugas bidang
- m. Pelaporan hasil pelaksanaan tugas dan memberi saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi
- n. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

6. Seksi Bina Usaha Koperasi

Seksi Bina Usaha Koperasi mempunyai tugas :

- a. Merumuskan rencana dan program operasional usaha koperasi yang meliputi koperasi industri, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, serba usaha, non pertanian, karyawan/ pegawai
- b. Melaksanakan petunjuk teknis pembinaan usaha koperasi
- c. Melakukan koordinasi dan menyiapkan bahan pengembangan jaringan usaha koperasi dan promosi produk unggulan koperasi
- d. Memfasilitasi kemitraan usaha koperasi
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan operasional KSP/USP koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)
- f. Menetapkan kebijakan dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan koperasi dalam penumbuhan iklim usaha bagi koperasi meliputi pendanaan, persaingan usaha, prasarana, informasi, kemitraan serta perlindungan
- g. Menyusun program kerja dalam rangka perluasan usaha yang dapat dikelola oleh koperasi
- h. Merancang program sinergitas antar koperasi untuk mewujudkan koperasi yang tangguh dan mandiri
- i. Melaksanakan pembentukan dan pembinaan unit usaha koperasi syariah
- j. Melaksanakan penyediaan data dan informasi usaha koperasi
- k. Memfasilitasi pembentukan unit usaha baru koperasi dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat
- l. Menciptakan iklim usaha dan persaingan yang kondusif dengan regulasi yang berpihak pada koperasi
- m. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait
- n. Mengkoordinir tugas-tugas staf Seksi Bina Usaha Koperasi
- o. Melakukan hubungan kerjasama dengan seksi-seksi yang ada di bidang koperasi
- p. Mengadakan rapat berkala dengan staf dalam rangka pelaksanaan tugas
- q. Membuat laporan pelaksanaan tugas seksi
- r. Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi bina usaha koperasi bertanggung jawab kepada kepala bidang koperasi
- s. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

7. Seksi Pengembangan SDM Koperasi

Kepala seksi pengembangan SDM mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan pembinaan dan pengendalian teknis penyelenggaraan usaha koperasi dibidang kelembagaan serta pengembangan sumber daya manusia pelaku gerakan koperasi
- b. Melaksanakan promosi usaha koperasi melalui studi banding, pameran dan promosi usaha lainnya
- c. Memberikan rekomendasi bagi koperasi yang layak untuk dikembangkan
- d. Menyusun rencana teknis pembinaan dan bimbingan bagi peningkatan SDM koperasi
- e. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait
- f. Mengkoordinir tugas-tugas staf seksi pengembangan SDM koperasi
- g. Melakukan hubungan kerja sama dengan seksi-seksi yang ada dibidang koperasi
- h. Menyiapkan bahan pelaksanaan koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplifikasi SDM
- i. Mengadakan rapat berkala dengan staf dalam rangka pelaksanaan tugas
- j. Membuat laporan pelaksanaan tugas seksi
- k. Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi pengembangan SDM koperasi bertanggung jawab kepada kepala bidang koperasi
- l. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

8. Seksi Usaha Simpan Pinjam

Kepala seksi usaha simpan pinjam mempunyai tugas :

- a. Menyusun petunjuk teknis operasional penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam/ usaha simpan pinjam koperasi
- b. Menyusun rencana teknis bimbingan dan penyuluhan bidang usaha simpan pinjam
- c. Melaksanakan fasilitasi pengajuan perkuatan permodalan koperasi bagi KSP/USP melalui Bank dan Lembaga Keuangan lainnya
- d. Penyebaran informasi tentang peluang permodalan bagi KSP/USP
- e. Memonitoring dan evaluasi penyaluran dana bergulir bagi KSP/USP
- f. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait
- g. Mengkoordinir tugas-tugas staf seksi usaha simpan pinjam
- h. Melakukan hubungan kerjasama dengan seksi-seksi yang ada dibidang koperasi
- i. Mengadakan rapat-rapat berkala dengan staf dalam rangka pelaksanaan tugas
- j. Membuat laporan pelaksanaan tugas seksi

- k. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala seksi usaha simpan pinjam bertanggung jawab kepada kepala bidang koperasi
- l. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

9. Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dipimpin oleh seorang kepala bidang yang mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang usaha mikro kecil dan menengah.

Kepala bidang usaha mikro kecil dan menengah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyiapan dan menyusun kebijakan teknis dalam pengembangan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- b. Fasilitasi peningkatan usaha kerjasama pengusaha usaha mikro kecil dan menengah dengan pihak swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah
- c. Penyiapan bahan penyusunan pedoman dalam pengembangan pemasaran produk usaha mikro kecil dan menengah
- d. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pembinaan dan bimbingan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Rokan Hilir
- e. Pengevaluasian pelaksanaan program pengembangan, pembinaan dan bimbingan usaha mikro kecil dan menengah
- f. Pemberi petunjuk teknis pelaksanaan tugas kepala seksi di bidang usaha mikro kecil dan menengah
- g. Koordinasi rapat staf dalam rangka pelaksanaan tugas di bidang usaha mikro kecil dan menengah
- h. Pelaksanaan hubungan kerjasama dengan unit kerja dan instansi lainnya
- i. Pelaporan pelaksanaan tugas bidang
- j. Pelaporan hasil pelaksanaan tugas dan memberi saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi
- k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan .

10. Seksi Pengembangan dan Pembinaan UMKM

Kepala seksi pengembangan dan pembinaan UMKM mempunyai tugas :

- a. Merumuskan rencana dan program operasional pengembangan dan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah
- b. Memfasilitasi dan melakukan pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka penyusunan pedoman dan bimbingan teknis pengembangan jaringan distribusi usaha mikro kecil dan menengah
- c. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka pengembangan pemasaran produk usaha mikro kecil dan menengah
- d. Mengkoordinasikan upaya penciptaan iklim usaha dan persaingan yang kondusif dengan regulasi yang berpihak pada usaha mikro kecil dan menengah
- e. Menyusun dan melaksanakan pengolahan informasi data potensi usaha mikro kecil dan menengah
- f. Melakukan pembinaan dalam rangka peningkatan kemampuan dan daya saing usaha mikro kecil dan menengah sehingga menciptakan usaha mikro kecil dan menengah yang tangguh dan mandiri
- g. Melaksanakan pembinaan dan pengendalian teknis penyelenggaraan usaha UMKM dibidang kelembagaan, produksi, pembiayaan, pemasaran dan perluasan jaringan usaha serta pengembangan sumber daya manusia
- h. Melaksanakan pengawasan dan pelaporan perkembangan usaha UMKM
- i. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait
- j. Mengkoordinir tugas-tugas staf seksi pengembangan dan pembinaan UMKM
- k. Melakukan hubungan kerjasama dengan seksi-seksi yang ada dibidang usaha mikro kecil dan menengah
- l. Mengadakan rapat berkala dengan staf dalam rangka pelaksanaan tugas
- m. Membuat laporan pelaksanaan tugas seksi
- n. Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi pengembangan dan pembinaan UMKM bertanggung jawab kepada kepala bidang usaha mikro kecil dan menengah
- o. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

11. Seksi Kemitraan UMKM

Kepala seksi kemitraan UMKM mempunyai tugas :

- a. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka penyusunan pedoman dan bimbingan teknis pengembangan kemitraan usaha mikro kecil dan menengah
- b. Membantu fasilitasi pengembangan lembaga konsultasi, pemasaran, kemitraan dan jaringan distribusi usaha
- c. Menyiapkan dan menyusun bahan pedoman penyuluhan dan petunjuk teknis kerjasama usaha mikro kecil dan menengah
- d. Menyusun program kerja serta menetapkan kebijakan teknis meliputi pendanaan, persaingan usaha, informasi, kemitraan UMKM
- e. Melaksanakan pengolahan data dan informasi kemitraan UMKM
- f. Melaksanakan pemberian rekomendasi bagi UMKM dalam program kemitraan
- g. Melaksanakan monitoring dan pengawasan dana bergulir/pinjaman bagi UMKM
- h. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait
- i. Mengkoordinir tugas-tugas staf seksi kemitraan UMKM
- j. Melakukan hubungan kerjasama dengan seksi-seksi yang ada di bidang usaha mikro kecil dan menengah
- k. Mengadakan rapat berkala dengan staf dalam rangka pelaksanaan tugas
- l. Membuat laporan pelaksanaan tugas seksi
- m. Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi kemitraan UMKM bertanggung jawab kepada kepala bidang usaha mikro kecil dan menengah
- n. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

12. Seksi Promosi dan Jasa

Kepala seksi promosi dan jasa mempunyai tugas :

- a. Mencatat dan mengklarifikasi data usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka pemetaan usaha mikro kecil dan menengah di wilayah Kabupaten Rokan Hilir
- b. Memfasilitasi dan melakukan pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka penyusunan pedoman dan bimbingan teknis pengembangan jasa pelayanan usaha mikro kecil dan menengah
- c. Melaksanakan promosi UMKM melalui studi banding, pameran dan promosi usaha lainnya
- d. Melaksanakan pembinaan bidang usaha yang layak untuk dikembangkan di setiap wilayah
- e. Menciptakan iklim usaha dan persaingan yang kondusif dengan regulasi yang berpihak pada UMKM

- f. Melaksanakan pembinaan administrasi organisasi dan keuangan melalui bimbingan, konsultasi dan pelatihan pengelola UMKM
- g. Menyusun program pengembangan sentra-sentra UMKM
- h. Melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis fasilitasi pelaksanaan promosi, pemasaran dan kerjasama usaha produk UMKM
- i. Mempersiapkan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan promosi dan pameran dalam rangka peningkatan dan pengembangan UMKM
- j. Menetapkan peraturan tata cara pemberian bantuan dan modal jasa keuangan
- k. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait
- l. Mengkoordinir tugas-tugas staf seksi promosi dan jasa
- m. Melakukan hubungan kerjasama dengan seksi-seksi yang ada dibidang usaha mikro kecil dan menengah
- n. Mengadakan rapat berkala dengan staf dalam rangka pelaksanaan tugas
- o. Membuat laporan pelaksanaan tugas seksi
- p. Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi promosi dan jasa bertanggungjawab kepada kepala bidang usaha mikro kecil dan menengah
- q. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

13. Bidang Kelembagaan

Bidang kelembagaan dipimpin oleh seorang kepala bidang yang mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan dibidang kelembagaan.

Kepala bidang kelembagaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan hubungan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka pelaksanaan penyuluhan perkoperasian dan usaha mikro kecil dan menengah
- b. Koordinasi pengumpulan, penyusunan dan pengolahan bahan penyuluhan usaha simpan pinjam serta usaha mikro kecil dan menengah
- c. Koordinasi, membimbing/mengarahkan metode dan melaksanakan program penyuluhan tentang undang-undang/peraturan dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan koperasi simpan pinjam, permodalan dan jasa keuangan, akuntabilitas koperasi dan promosi
- d. Pelaksanaan penilaian kebutuhan modal usaha bagi koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah

- e. Pelaksanaan penilaian terhadap akuntabilitas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah
- f. Koordinasi petunjuk teknis pelaksanaan tugas para kepala seksi pada bidang kelembagaan
- g. Koordinasi rapat berkala dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas
- h. Pelaporan pelaksanaan tugas bidang
- i. Pelaporan hasil pelaksanaan tugas dan memberi saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan

14. Seksi Badan Hukum

Kepala seksi badan hukum mempunyai tugas :

- a. Mempersiapkan bahan dalam rangka menetapkan persyaratan teknis perkoperasian di daerah
- b. Melakukan penilaian terhadap akuntabilitas koperasi di daerah
- c. Menyusun dan menetapkan prosedur pemeriksaan akuntabilitas koperasi
- d. Membina dan menyediakan dukungan kerjasama dan bantuan dalam rangka peningkatan akuntabilitas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah
- e. Menyusun petunjuk teknis tentang pelaksanaan penilaian akuntabilitas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah
- f. Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain dalam rangka pembinaan penerapan akuntabilitas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah
- g. Menyiapkan bahan penyuluhan perkoperasian
- h. Membantu proses pembentukan, pengesahan akta pendirian, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran badan hukum koperasi
- i. Memberikan fasilitasi konsultasi hukum
- j. Melaksanakan pembinaan dan pengendalian teknis pengesahan akta pendirian, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran badan hukum koperasi serta penerbitan izin operasional kantor cabang koperasi
- k. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait
- l. Mengkoordinir tugas-tugas staf seksi badan hukum
- m. Melakukan hubungan kerjasama dengan seksi-seksi yang ada di bidang kelembagaan
- n. Mengadakan rapat berkala dengan staf dalam rangka pelaksanaan tugas
- o. Membuat laporan pelaksanaan tugas
- p. Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi badan hukum bertanggungjawab kepada bidang kelembagaan
- q. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

15. Seksi Pengembangan Organisasi dan Tata Laksana

Kepala seksi pengembangan organisasi dan tata laksana mempunyai tugas

:

- a. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan mentabulasi data
- b. Melakukan inventarisasi perkembangan koperasi
- c. Melaksanakan pembinaan kelembagaan dan pemeringkatan koperasi
- d. Melaksanakan pembinaan administrasi organisasi dan keuangan melalui bimbingan, konsultasi dan pelatihan pengelola koperasi
- e. Melaksanakan audit tahunan koperasi
- f. Memberikan penghargaan kepada pengelola koperasi setiap tahunnya
- g. Melaksanakan advokasi terhadap program kegiatan koperasi
- h. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan rapat anggota tahunankoperasi
- i. Menyertakan modal pemerintah pada koperasi yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi koperasi percontohan
- j. Melaksanakan penyediaan data dan informasi koperasi
- k. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait
- l. Mengkoordinir tugas-tugas staf seksi pengembangan organisasi dan tata laksana
- m. Melakukan hubungan kerjasama dengan seksi-seksi yang ada dibidang kelembagaan
- n. Mengadakan rapat berkala dengan staf dalam rangka pelaksanaan tugas
- o. Membuat laporan pelaksanaan tugas seksi
- p. Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi pengembangan organisasi dan tatalaksana bertanggung jawab kepada kepala bidang kelembagaan
- q. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

16. Seksi Pengawasan dan Pengendalian

Kepala seksi pengawasan dan pengendalian mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan prosedur pengawasan dan pengendalian terhadap koperasi simpan pinjam/usaha simpan pinjam koperasi
- b. Memfasilitasi pelaksanaan pembubaran dan penyelesaian akibat pembubaran koperasi
- c. Melakukan pemantauan terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan
- d. Menyusun laporan tahunan hasil pelaksanaan kegiatan dinas koperasi dan umkm

- e. Melaksanakan monitoring dan pengawasan penyaluran dana bergulir koperasi yang melalui program pemerintah dan lembaga keuangan
- f. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait
- g. Mengkoordinir tugas-tugas staf seksi pengawasan dan pengendalian
- h. Melakukan hubungan kerjasama dengan seksi-seksi yang ada dibidang kelembagaan
- i. Mengadakan rapat berkala dengan staf dalam rangka pelaksanaan tugas
- j. Membuat laporan pelaksanaan tugas seksi
- k. Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi pengawasan dan pengendalian bertanggung jawab kepada kepala bidang kelembagaan
- l. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

E. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Visi

Adapun visi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Mnenegah (UMKM) sebagai berikut :

“Terwujudnya Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai pelaku utama ekonomi yang berbasis kerakyatan”.

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka ditetapkan misi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Rokan Hilir, berikut ini :

- a. Memberdayakan koperasi dan UMKM menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan profesional
- b. Mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan bertumpu pada mekanisme pasar
- c. Meningkatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sebagai pelaku gerakan koperasi dan UMKM

- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kelembagaan dan pengembangan jaringan usaha koperasi dan UMKM
- e. Mengembangkan teknologi dan meningkatkan permodalan koperasi dan UMKM.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian yang mengangkat judul Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir, pengambilan data sebagian dijelaskan oleh responden untuk mengetahui karakteristik dari responden tersebut. Pada uraian berikut akan dijelaskan beberapa karakteristik dari responden tersebut.

A. Identitas Responden

Identitas responden perlu dikemukakan pada penelitian ini supaya data yang diperoleh betul-betul dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Adapun identitas yang akan diuraikan adalah tingkat pendidikan, umur responden dan jenis kelamin responden.

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan responden yang merupakan salah satu kriteria yang ditetapkan untuk dapat melihat tingkat analisa dan penjelasan informasi dalam kebutuhan penelitian. Sehingga dengan adanya tingkat pendidikan ini akan memberikan gambaran yang jelas terhadap kebenaran yang diberikan akan lebih maksimal. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan penelitian ini pendidikan responden merupakan langkah awal yang harus dipenuhi.

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang

digolongkan dalam tingkat pendidikan yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel : V.1. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	8	30%
2	SMP	8	30%
3	SMA	9	33%
4	Diploma	1	-
5	Sarjana (S1)	2	7%
	Jumlah	27 Orang	100%

Sumber : Data Penelitian Lappangan, 2018

Berdasarkan tabel V.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan SD berjumlah 8 orang atau dengan persentase 30%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 8 orang atau dengan persentase 30%, tingkat pendidikan SMA berjumlah 9 orang atau dengan persentase 33%, dan tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 2 orang atau dengan persentase 7%.

2. Usia

Sehubungan dengan keterkaitan antara umur dengan kedewasaan seseorang dalam bersikap terhadap suatu permasalahan, maka pada tabel berikut ini akan digambarkan kriteria umur responden, yakni sebagai berikut :

Tabel V. 2 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	20-30 tahun	3	11%
2	31-40 tahun	10	37%
3	41-50 tahun	11	41%
4	>50 tahun	3	11%
	Jumlah	27 Orang	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Laporan Tahun 2018

Berdasarkan tabel V. 2 diatas dapat dijelaskan bahwa usia atau umur yang paling mendominasi adalah yang berumur 41-50 tahun berjumlah 11 orang atau dengan persentase 41%, sedangkan yang berumur 20-30 tahun berjumlah 3 orang atau dengan persentase 11%, kemudian yang beumur 31-40 tahun berjumlah 10 orang atau dengan persentase 37% dan responden yang berumur >50 tahun berjumlah 3 orang atau dengan persentase 11%.

3. Jenis Kelamin

Selanjutnya dari identitas yang dijadikan responden dalam mengumpulkan data dan informasi yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan, hal ini hanya dijadikan data sebagai responden semata yang tidak berpengaruh pada hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel V. 3 : Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	19%
2	Perempuan	22	81%
	Jumlah	27	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Lapangan 2018

Berdasarkan tabel V.1 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang atau dengan persentase 81% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang atau dengan persentase 19%.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Bimbingan

Bimbingan adalah kegiatan yang dilakukan pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Dalam hal ini kepala Dinas mampu bekerja sama dengan pegawai untuk membina masyarakat usaha kerupuk udang Sinaboi.

Setelah dilakukan penyebaran kusioner dan pengumpulan serta pengolahan data maka didapatkan jawaban responden penelitian seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.4Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Bimbingan

No	Item Penilaian	Kategori Pilihan			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Membimbing	5 (20%)	8 (32%)	12 (48%)	25
2	Menggerakkan	4 (16%)	13 (52%)	8 (32%)	25
3	mengatur	3 (12%)	7 (28%)	15 (60%)	25
	Jumlah	12	28	35	75
	Rata-rata	4	9	12	25
	Persentase	16%	36%	48%	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2018

Dari tabel V. 4 di atas terlihat jawaban responden dalam indikator bimbingan terdapat 3 item penilaian. Pada item membimbing diketahui sebanyak 5 orang atau 20% mengatakan terlaksana, sebanyak 8 orang atau 32% cukup terlaksana dan sebanyak 12 orang atau 48% mengatakan kurang terlaksana. Dari tanggapan responden tersebut maka penilaian terhadap membimbing masyarakat usaha kerupuk udang kurang terlaksana.

Pada item menggerakkan diketahui sebanyak 4 orang atau 16% mengatakan terlaksana, sebanyak 13 orang atau 52% mengatakan cukup terlaksana dan sebanyak 8 orang atau 32% mengatakan kurang terlaksana. Dari tanggapan responden tersebut maka penilaian terhadap menggerakkan masyarakat usaha kerupuk udang cukup terlaksana.

Untuk item mengatur diperoleh 3 orang atau 12% responden mengatakan terlaksana, sebanyak 7 orang atau 28% mengatakan cukup terlaksana dan sebanyak 15 orang atau 60% mengatakan kurang terlaksana.

Dari tanggapan responden tersebut maka penilaian terhadap mengatur masyarakat usaha kerupuk udang kurang terlaksana, karena responden menjelaskan tidak ada Kepala Dinas atau pegawai yang mengatur masyarakat usaha kerupuk udang untuk memakai alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kerupuk udang.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir diperoleh informasi bahwa :

Bimbingan diberikan dengan mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis dengan mendatangkan pelatih atau narasumber yang berkompeten. (wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, 16 Desember 2018).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Bidang UMKM Diperoleh informasi bahwa :

Untuk memberikan bimbingan kepada para UMKM memerlukan waktu yang lama karena membutuhkan orang yang benar-benar berkompeten dibidang ini. Karena untuk mencari orang yang benar-benar ahli di bidang ini sangat sulit ditemukan di sini. (wawancara dengan kepala bidang UMKM, 16 Desember 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilokasi penelitian terindikasi bahwa Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) Dalam melakukan Pembinaan umkm Kerupuk Udang di

Kecamatan Sinaboi Kabupten Rokan Hilir cukup terlaksana dikarenakan masih kurangnya melakukan bimbingan kepada masyarakat usaha kerupuk udang mengenai produk kerupuk udang.

Dari analisis data dan informasi yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyimpulkan Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir diperoleh rata-rata tanggapan responden yaitu sebanyak 12 atau 48% dapat dikategorikan “Cukup Terlaksana” atau pada persentase 34-66%.

2. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan (bila perlu) memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan kepastian mencapai hasil yang direncanakan.

Penulis menetapkan dua item penilaian dari indikator pengawasan. Untuk melihat tanggapan responden mengenai pengawasan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel V. 5 Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Pengawasan

No	item Penilaian	Kategori Pilihan			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Mengevaluasi	11 (44%)	11 (44%)	3 (12%)	25
2	Kunjungan langsung	5 (16%)	9 (40%)	11 (44%)	25
	Jumlah	16	20	14	50
	Rata-rata	8	10	7	25
	Persentase	32%	40%	28%	100%

Sumber :Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2018

Dari tabel V.5 dapat dilihat bahwa pada indikator pengawasan terdapat dua item penilaian. Pada penilaian mengevaluasi diketahui sebanyak 11 orang atau 44% mengatakan terlaksana, sebanyak 11 orang atau 44% mengatakan cukup terlaksana dan sebanyak 3 orang atau 12% mengatakan kurang terlaksana.

Pada item kunjungan langsung diketahui sebanyak 5 orang atau 20% yang mengatakan terlaksana, sebanyak 9 orang atau 36% mengatakan cukup terlaksana dan sebanyak 11 orang atau 44% mengatakan kurang terlaksana.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir diperoleh informasi bahwa :

Pengawasan perlu dilakukan supaya UMKM di Kabupaten Rokan Hilir ini semakin maju dan bisa bersaing dengan UMKM di daerah lain. (Wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), 16 Desember 2018).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Bidang UMKM diperoleh informasi bahwa :

Pengawasan dilakukan secara langsung mendatangi tempat Produk UMKM tersebut dan pengawasan dilakukan apabila ada keluhan dari pemilik UMKM. (wawancara dengan kepala bidang UMKM, 16 Desember 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilokasi penelitian terindikasi bahwa peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir cukup terlaksana karena kurangnya pengawasan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM terhadap masyarakat usaha kerupuk udang.

Dari analisis data dan informasi yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyimpulkan Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir diperoleh rata-rata tanggapan responden yaitu sebanyak 10 orang atau 40% dapat dikategorikan “Cukup Terlaksana” atau pada persentase 34%-66%.

3. Pengarahan

Pengarahan merupakan petunjuk untuk melaksanakan sesuatu, atau intruksi resmi berupa petunjuk untuk melaksanakan sesuatu.

Untuk mengetahui bagaimana pengarahan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V. 6 Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Pengarahan

No	Item Penilaian	Kategori Pilihan			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Petunjuk	9 (36%)	10 (40%)	6 (24%)	25
2	Intruksi	5 (20%)	14 (56%)	6 (24%)	25
	Jumlah	14	24	12	50
	Rata-rata	7	12	6	25
	Persentase	28%	48%	24%	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2018

Dari tabel V.6 dapat dilihat pada indikator pengarahan terdapat dua item penilaian. Pada item penilaian petunjuk diketahui sebanyak 9 orang atau 36% mengatakan terlaksana, sebanyak 11 orang atau 44% mengatakan cukup terlaksana dan 3 orang atau 12% mengatakan kurang terlaksana. Dari tanggapan responden tersebut maka penilaian terhadap memberikan petunjuk kepada masyarakat usaha kerupuk udang cukup terlaksana.

Responden masyarakat usaha kerupuk udang terhadap pemberiana intruksi diketahui sebanyak 5 orang atau 20% mengatakan terlaksana, sebanyak 14 orang atau 52 orang atau 56% mengatakan cukup terlaksana dan sebanyak 6 orang atau 24% mengatakan kurang terlaksana.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir diperoleh informasi bahwa :

Pengarahan sudah diberikan kepada UMKM Kerupuk udang dengan menyediakan tempat untuk memasarkan produk kerupuk udang. (wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabuapten Rokan Hilir, 16 Desember 2018).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Bidang UMKM diperoleh informasi bahwa :

Pengarahan sering dilakukan kepada pemilik umkm itu sendiri, misalnya dengan menyediakan tempat atau stand saat bazar. Selain itu juga produk kerupuk udang bisa dipasarkan di swalayan. (wawancara dengan kepala bidang UMKM, 16 Desember 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilokasi penelitian terindikasi bahwa Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sianboi Kabupaten Rokan Hilir diperoleh rata-rata tanggapan responden yaitu

sebanyak 12 orang atau 48% dapat dikategorikan “Cukup Terlaksana” atau pada persentase 34%-66%.

4. Pelatihan

Pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik da metode tertentu secara konsepsional dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang.

Untuk mengetahui bagaimana Peran kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir terhadap indikator pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V. 7 Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Mengenai Indikator Pelatihan

No	Item Penilaian	Kategori Pilihan			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Proses belajar	3 (12%)	8 (32%)	14 (56%)	25
2	Meningkatkan keterampilan	3 (12%)	6 (24%)	16 (64%)	25
	Jumlah	6	14	30	50
	Rata-rata	3	7	15	25
	Persentase	12%	28%	60%	100%

Sumber :Hasil Pengolahan Data Penelitian 2018

Dari tabel V.7 dapat dilihat pada indikator pelatihan terdapat dua item penilaian. Pada item penilaian proses belajar diketahui sebanyak 3 orang atau 12% mengatakan terlaksana, sebanyak 8 orang atau 32% mengatakan cukup

terlaksana dan sebanyak 14 orang atau 56% mengatakan kurang terlaksana. Dari tanggapan responden tersebut maka penilaian terhadap proses belajar yang diberikan kepada masyarakat usaha kerupuk udang kurang terlaksana.

Responden masyarakat usaha kerupuk udang terhadap meningkatkan keterampilan diketahui sebanyak 3 orang atau 12% mengatakan terlaksana, sebanyak 6 orang atau 24% mengatakan cukup terlaksana dan sebanyak 16 orang atau 64% mengatakan kurang terlaksana.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir diperoleh informasi bahwa :

Untuk mengadakan pelatihan diperlukan adanya kerja sama antara aparat dinas dan para UMKM itu sendiri. Karena tanpa ada kerja sama maka pelatihan tersebut tidak bisa dilakukan. (wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir, 16 Desember 2018).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Bidang UMKM diperoleh informasi bahwa :

Pelatihan bisa dilakukan apabila ada kerja sama antara aparat dinas dan para UMKM dan anggaran untuk mengadakan pelatihan juga sudah tersedia. (wawancara dengan kepala bidang UMKM, 16 Desember 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilokasi penelitian terindikasi bahwa Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir diperoleh rata-rata tanggapan responden yaitu sebanyak 15 orang atau 60% dapat dikategorikan “Cukup Terlaksana” atau pada persentase 34%-66%.

Kemudian untuk melihat secara keseluruhan mengenai jawaban responden masyarakat usaha kerupuk udang mengenai Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.8 Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Usaha Kerupuk Udang Tentang Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

No	Indikator	Kategori			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan	4 (16%)	9 (36%)	12 (48%)	25
2	Pengawasan	8 (32%)	10 (40%)	7 (28%)	25
3	Pengarahan	7 (28%)	12 (48%)	6 (24%)	25
4	Pelatihan	3 (12%)	7 (28%)	15 (60%)	25
	Jumlah	22	38	40	100
	Rata-rata	5,5	9,5	10	25
	Persentase	22%	38%	40%	100%

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2019

Dari tabel V. 8 diatas terlihat jawaban perindikator responden masyarakat usaha kerupuk udang, pertama dalam indikator bimbingan yang menjawab terlaksana 4 orang atau 16%, yang menjawab cukup terlaksana 9 orang atau 36% dan yang menjawab kurang terlaksana 12 orang atau 48%.

Kemudian indikator kedua yaitu pengawasan yang menjawab terlaksana sebanyak 8 orang atau 32%, yang menjawab cukup terlaksana 10 orang atau 40% dan yang menjawab kurang terlaksana 7 orang atau 28%.

Indikator ketiga yaitu pengarahan yang menjawab terlaksana sebanyak 7 orang atau 28%, yang menjawab cukup terlaksana 12 orang atau 48% dan yang menjawab kurang terlaksana 6 orang atau 24%.

Indikator keempat yaitu pelatihan yang menjawab terlaksana sebanyak 3 orang atau 12%, yang menjawab cukup terlaksana 7 orang atau 28% dan yang menjawab kurang terlaksana 15 orang atau 60%.

Dari tabel V.8 diatas terlihat jawaban responden masyarakat usaha kerupuk udang yang menjawab terlaksana dengan rata-rata 5,5 atau persentase 22%, responden yang menjawab cukup terlaksana 9,5 atau persentase 38% dan responden yang menjawab kurang terlaksana rata-rata 10 atau persentase 40%. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jawaban responden masyarakat usaha kerupuk udang tentang peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dalam kategori cukup terlaksana.

Kategori cukup terlaksana ini memiliki arti bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah melakukan perannya namun masih ada yang belum terlaksana dan sesuai dengan ketentuannya.

C. Hambatan Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Setelah melakukan penelitian, adapun hambatan yang terjadi meliputi :

1. Minimnya penyuluhan dan pelatihan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir terhadap masyarakat usaha kerupuk udang, hingga membuat masyarakat usaha kerupuk udang mengabaikan himbauan dari dinas untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan pembinaan UMKM .
2. Minimnya pengawasan atau pemantauan secara langsung terhadap umkm kerupuk udang.

Dari hambatan yang diketahui terlihat bahwa hal ini diakibatkan oleh tidak maksimalnya peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pembinaan UMKM kerupuk udang, maka dari itu penting kerja sama dari dua pihak untuk melaksanakan pembinaan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir, yang didapatkan dari hasil penelitian melalui kuesioner, wawancara dan observasi yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir berada dalam kategori .

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka pada bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini dapat diambil kesimpulan dari masalah Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sianboi Kabupaten Rokan Hilir, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan indikator yaitu :

1. Dari hasil penelitian berdasarkan indikator bimbingan penilaian responden terhadap Peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pembinaan UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir berada pada

kategori “cukup terlaksana” hal ini terlihat dari pengumpulan data melalui kuesioner rata-rata responden menjawab cukup terlaksana, kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa tidak semua bimbingan dilakukan seperti dengan mendatangkan pelatih atau narasumber. Dari hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa indikator bimbingan belum sepenuhnya terlaksana.

2. Kemudian dari indikator pengawasan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Rokan Hilir belum maksimal berada pada kategori “cukup terlaksana” dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh dinas seperti kunjungan langsung terhadap UMKM Kerupuk udang.
3. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator pengarahan berada pada kategori “cukup terlaksana” dikarenakan rendahnya partisipasi masyarakat usaha kerupuk udang terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas, hal ini dikarenakan Dinas kurang memberikan arahan kepada masyarakat usaha kerupuk udang untuk mengikuti kegiatan.
4. Pada indikator pelatihan berada pada kategori “cukup terlaksana” dikarenakan kurangnya kerjasama antara aparat dinas dan aparat umkm kerupuk udang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah :

1. Kepada masyarakat usaha kerupuk udang untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar peran Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa terlaksana dengan maksimal.
2. Untuk Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat melakukan pengawasan kepada masyarakat usaha kerupuk udang misalnya dengan mengunjungi tempat produksi umkm kerupuk udang.
3. Kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengadakan pelatihan untuk masyarakat UMKM kerupuk udang, supaya masyarakat usaha kerupuk udang bisa meningkatkan produksi kerupuk udang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku-buku

- Ali, Faried, 2004. *Teori dan Konsep Administrasi Dari Pemikiran Paradigma Menuju Rederfinisi*. Jakarta, PT Grafindo Persada.
- Andrianto, Waluyo. 2007. *Manajemen Publik*. Bandung : Mandar Maju
- Athoillah, Anton, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung, Pustaka Setia.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Hasibuan, S.P Malayu, 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Maalah*. Jakarta, Bumi Aksara
- Hasibuan, S.P Malayu, 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Issakh, Henki Idris dan Zahrída Wiryawan, 2015. *Pengantar Manajemen Jilid 2*. Jakarta, In Media.
- Kartono, 2002. *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Kartono, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT. Grafindo Persada
- Kartono, Kartini, 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Komarudin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jkaarta, Bumi Aksara
- Mardikanto, T, 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian Dalam Teori dan Praktek*. Surakarta, Hapsara
- Moh, Nazir, 2009. *Metode Penelitian*. Bogor, Ghalia Indoneisa

- Ndraha, Taliziduhu, 1987. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta, Rineka Cipta
- Ndraha, Taliziduhu, 2011. *Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta, Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Rineka cipta
- Santoso, 1995. *Pembinaan Dalam Organisasi*. Jakarta, Gramedia Pustaka
- Solihin, ismail, 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta, Erlangga.
- Soerjono, Soekanto, 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta, Rineka Cipta
- Siagian, Sondang P, 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta, Bumi aksara.
- Siagian, Sondang P, 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta, Bumi aksara.
- Siagian, Sondang P, 2006. *Sistem Informasi Mnajemen*. Jakarta, Bumi Aksara
- Terry, George dan Leslie W.Rue. 2011. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Thoha, M, 1997. *Pembinaan Organiasi*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Thoha, M, 2002. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Thoha, Miftah, 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers
- Torang, Syamsir, 2013. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung, Alfabet
- Usman, Husaini, 2013. *Manajmen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wanadiana, 2010. *Pengarahan dan Fungsi Pengarahan*. Bandung, Institute Teknologi Bandung
- Wiludjeng, Sri SP, 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Winardi, 2004. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta, Rajawali Pers

- Wirman, Syafri, 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jatinangor, Erlangga
- Zulkifli dan Moris A Yogia, 2009. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Pekanbaru, Marpoyan tujuh
- Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru, Uir Press.
- Tim Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. 2013. Pekanbaru : UIR Press

Dokumentasi

- Peraturan Bupati Kabupaten Rokan Hilir Nomor 56 Tahun 2016 tentang :
Kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- peraturan daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 7 Tahun 2018tentang: *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*